



KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas
Tingkat Internasional

Pengajaran Bahasa Analisis Wacana
Bahasa dan Budaya Analisis Kesalahan
Fonologi

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pragmatik Pemerolehan Bahasa
Sintaksis Semantik
Linguistik Tes Bahasa Fonetik
Morfologi Sosiolinguistik

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2013

KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya
Kesebelas - cet. 1. - edisi I - 2013

vi+524 hlm. 29,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-8474-26-9

KOLITA 11
Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas
Copyright © 2013

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
☎ (021) 570-3306 # 213; Fax. (021) 571-9560
< pkbb@atmajaya.ac.id >

Waktu / Time	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Halaman / Page	Moderator / Chair Person
10.30 - 11.30	15 Norsimah Mat Awal, Idris Aman, Mohammad Fadzeli Jaafar	PENELITIAN MAKNA ADJEKTIF TINGGI DALAM TEKS SAINTIFIK: ANALISIS BERASAKAN KERANGKA JARINGAN KATEGORI RADIAL	Universiti Kebangsaan Malaysia	norsimah@ukm.my	Y-1401	297	Moderator bergantian antara Pemakalah dalam satu ruang
	16 Mohammad Fadzeli Jaafar, Idris Aman, Norsimah Mat Awal	ANALISIS KOHESI DALAM TEKS SAINTIFIK	Universiti Kebangsaan Malaysia	fadzeli@ukm.my		303	
	17 Sri Hapsari Wijayanti	KETIDAKCERMANAN EJAAN: DARI SEKOLAH DASAR HINGGA PERGURUAN TINGGI	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	sri.hapsari@atmajaya.ac.id		309	
	18 Neneng Sri Wulan	APLIKASI WHOLE LANGUAGE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR	Universitas Pendidikan Indonesia	neneng_sri_wulan@upi.edu		317	
	19 Mantastah R.	STRATEGI TUTURAN PERMINTAAN DALAM BAHASA SMS DI KALANGAN MAHASISWA	Universitas Negeri Makassar	chia_unm@yahoo.co.id; andi.alamsyah.03@gmail.com		321	
	20 Juli Yani	TUTURAN IMPERATIF DALAM BAHASA SMS	Universitas Padjadjaran	juliyani6@yahoo.com		327	
	21 Muhammad Rohmadi	DAYA PRAGMATIK JUDUL-JUDUL BERITA DALAM MEDIA CETAK SOLOPOS DAN JOGLOSEMAR	Universitas Negeri Sebelas Waret	rohmati_dbe@yahoo.com	Y-1403	332	
	22 Muhammad	A CONTEXTUAL USE OF SASAR PRONOUNS	Ahmad Dahlan University	muhammadramdan97@yahoo.de		332	
	23 Andreas Jefri Deda	DOUSHER AN AUSTRONESIAN OF BIAKIC GROUP LANGUAGES OF WEST NEW GUINEA: WHY IT IS DYING?	Universitas Negeri Papua	deda_andrew@yahoo.com		333	
	24 Salam	BENTUK DAN JENIS BAHASA EMOSIONAL DALAM BAHASA TOLAKI	Universitas Negeri Gorontalo	salamtolaki@ung.ac.id		337	
11.30 - 12.45	25 Munira Hasyim	VARIASI PENGGUNAAN KATA GANTI DALAM BAHASA MAKASSAR	Universitas Hasanuddin	munirahym@yahoo.com	Y-1403	343	Panitia/Committee
	26 Herman Dididu	REGISTER BAHASA GORONTALO DI KALANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI	Universitas Negeri Gorontalo	herdi.ung@gmail.com		351	
	27 Asep Hulyana, Agus Wijiyanto, Akbar Arta Bramantya	KONSEP PERCAYA DIRI DALAM JANGJAWOKAN MAKE CALAHA: KAJIAN ETHNOLINGUISTIK	Universitas Pendidikan Indonesia	agus.wijiyanto@student.upi.edu		357	
	28 Indrawan Dwiherlyta Suhendi, M. Bunga Paulina, Bendawer Pasaribu	DOA KARAHAYUHAN PANGHAYAT SUNDA WYHTAH: ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN, FUNGSI, MAKNA, DAN CERMINAN GEJALA KEBUDAYAAN	Universitas Pendidikan Indonesia	dwiherlyaindrawan@yahoo.com; indrawan.dwiherlyta@student.upi.edu		363	

STRATEGI TUTURAN PERMINTAAN DALAM BAHASA SMS DI KALANGAN MAHASISWA (Suatu Kajian Pragmatik)

Oleh:

Mantiasiah R
(Dosen FBS Universitas Negeri Makassar)

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai bagian dari masyarakat membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk dapat mengomunikasikan perasaan, gagasan, atau pikiran kepada manusia lainnya. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Selain sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi, bahasa juga digunakan untuk mengekspresikan identitas individu, kelompok atau identitas budaya. Harre dalam Nurhayati (2009) menyatakan bahwa pengalaman pribadi manusia dibentuk dan disusun melalui tindak berbicara dan tindak menulis, serta melalui tindak mencari tahu bagaimana kondisi masyarakatnya.

Dalam melakukan tindak tutur penutur tidak hanya menyampaikan atau mengucapkan kalimat, tetapi juga diikuti oleh tindakan (Suryani (2011)). Oleh karena itu, agar tindakan yang diinginkan dapat terwujud maka penutur perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah strategi penyampaian tuturan. Strategi penyampaian tuturan berkaitan dengan cara yang dipilih penutur agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu bentuk strategi tuturan yakni berhubungan dengan bentuk kalimat yang digunakan. Dalam peristiwa tutur, satu maksud tuturan dapat diungkapkan dengan berbagai bentuk/struktur.

Peristiwa tutur yang menuntut adanya kemampuan yang baik dalam bertutur adalah ketika melakukan permintaan. Permintaan merupakan suatu tuturan yang di dalamnya terkandung tindakan agar mitra tutur bertindak atau merespon sesuai dengan maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur, dan ketika penutur melakukan "permintaan" kepada orang lain/mitra tutur, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat yang menyatakan meminta, bertanya, menyapa, memberi informasi, mengacu ke orang ketiga, menawarkan, mengutip, mengeluh, menggunakan kalimat pengandaian, dan menyindir.

Permintaan berkaitan dengan kehilangan muka penutur dan mitra tutur. Penutur akan kehilangan muka bila permintaannya ditolak dan mitra tutur akan kehilangan muka bila strategi tuturan yang ditujukan kepadanya tidak 'pas'. Dengan demikian, agar peserta tutur tidak kehilangan muka dan permintaan dipenuhi, seorang penutur harus menggunakan strategi yang 'jitu'. Atau dengan kata lain, penutur harus menggunakan strategi atau cara dalam melakukan tindak tutur permintaan agar permintaannya dipenuhi..

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini salah satunya adalah penggunaan HP (Handphone). Penggunaan HP sebagai alat komunikasi di kalangan mahasiswa selain memudahkan mahasiswa berinteraksi dengan sesama mahasiswa, juga memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen. Hanya saja dalam pemanfaatan HP khususnya di kalangan mahasiswa terutama dalam berinteraksi dengan dosen melalui media SMS (short message sent), mahasiswa baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial sudah terpengaruh dan terikat dengan perkembangan teknologi ini. Dalam berinteraksi dengan dosen melalui media SMS, umumnya mahasiswa hanya ingin serba praktis, tidak memperhatikan lagi kepada siapa dan dengan siapa mereka berbicara karena mereka selalu dikejar-kejar oleh waktu. Dalam arti kata bahwa interaksi mahasiswa terhadap dosen hampir melupakan aspek kesantunan berbahasa.

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas tentang strategi tuturan permintaan yang digunakan oleh mahasiswa khususnya dalam berinteraksi dengan dosen melalui media SMS, dengan rumusan pokok permasalahan adalah "Bagaimana strategi tuturan permintaan mahasiswa kepada dosen melalui media SMS?"

KAJIAN PUSTAKA

Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*), pertama kali dikembangkan oleh John L. Austin pada tahun 1955, memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan linguistik terutama kajian pragmatik. Austin dalam Nadar (2009) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Misalnya, ketika seorang menggunakan kata-kata kerja promise “berjanji”, apologize ‘minta maaf’, name ‘menamakan, pronounce ‘menyatakan’, maka yang bersangkutan tidak hanya mengucapkan tetapi juga melakukan tindakan berjanji, meminta maaf, dan menamakan. Selanjutnya, menurut Austin tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan bagian dari hasil interaksi sosial. Pemikiran Austin ini selanjutnya dikembangkan oleh Searle dalam Nadar (2009) dengan mengembangkan hipotesis bahwa pada hakekatnya semua tuturan mengandung arti tindakan, dan bukan hanya tuturan yang mempunyai kata kerja performatif. Menurut Searle bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain.

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa (*speech event*), dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Peristiwa tutur terjadi di dalam situasi dan terdiri dari satu tindak tutur atau lebih. Tindak tutur hanya dapat dipahami apabila dikaitkan dengan situasi dan konteks terjadinya tuturan. Dengan kata lain, tindak tutur adalah makna ucapan dalam hubungannya dengan pemakainya, termasuk: pembicara, lawan bicara, dan situasi tuturan (David dalam Purwo, 1990).

Uraian di atas menyiratkan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu tuturan dalam komunikasi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat; sedangkan untuk menyampaikan maksud tersebut, penutur menuangkannya dalam wujud tindak tutur.

Klasifikasi Tindak Tutur

Searle dalam Nadar (2009) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner, tindak ilokusioner dan tindak perlokusioner. Tindakan-tindakan tersebut diatur oleh aturan atau norma penggunaan bahasa dalam situasi percakapan dua pihak. Adapun pembagian tindak tutur menurut Wijaya dalam Nadar (2009) dibagi atas dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tak langsung. Tindak tutur langsung dapat ditengarai dari wujud formal sintaktiknya. Misalnya tuturan ‘The earth is round’, ‘what time is it?’ dan “get off may foot”, masing-masing merupakan kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah yang berfungsi untuk memberikan informasi, menanyakan dan memerintah. Dengan kata lain, tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya. Kalimat deklaratif untuk memberitakan sesuatu, kalimat imperatif untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan dan kalimat interogatif digunakan untuk bertanya. Sedangkan tindak tutur tak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya. Oleh karena itu maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Selain itu, Yule (1996), kalimat deklaratif tidak hanya berfungsi untuk menyatakan atau kalimat interogatif tidak hanya berfungsi untuk bertanya tetapi juga berfungsi untuk tuturan meminta. Ada sebelas strategi yang dapat digunakan dalam tuturan permintaan seperti dituliskan oleh Revita dalam <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2011/10/07/> yaitu: meminta, bertanya, menyapa, memberi informasi, memberi saran, mengacu ke orang ketiga, menawarkan, mengutip, mengeluh, menggunakan kalimat pengandaian, dan menyindir.

Tindak tutur erat kaitannya dengan kesantunan berbahasa dan kesantunan berbahasa banyak dipengaruhi oleh konsep muka (*face*) sebagaimana dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987) dalam Nadar (2009) bahwa muka, citra diri yang bersifat umum yang ingin dimiliki oleh setiap warga masyarakat meliputi dua aspek yang saling berkaitan. Muka dikelompokkan menjadi dua, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif berupa kehendak diri untuk dinilai baik atas semua yang ada pada dirinya atau semua yang dimiliki. Muka negatif berupa kehendak diri untuk dibiarkan bebas melaksanakan apa yang dikehendaki. Salah satu faktor yang berpotensi untuk menjatuhkan muka pelaku tutur adalah tindak tutur, tindak tutur perlu dilengkapi dengan peranti penyelamat muka yang berupa kesantunan berbahasa (Akhyaruddin, 2012). Perilaku yang santun adalah perilaku yang dapat memenuhi kehendak muka, baik muka positif maupun muka negatif. Karena muka yang perlu dilindungi ada dua jenis, kesantunan berbahasa pun ada dua jenis, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif.

SMS sebagai Media Komunikasi

Pemanfaatan teknologi komunikasi khususnya Handphone di kalangan mahasiswa bukan merupakan hal baru lagi. Dewasa ini penggunaan Handphone dengan layanan pesan singkat atau Short Message Service (disingkat SMS) digunakan oleh mahasiswa untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek. Karena kesulitan mengetik atau untuk menghemat tempat, biasanya pesan SMS disingkat-singkat. sudah digunakan sebagai media komunikasi baik antar mahasiswa maupun kepada dosen. Penggunaan media komunikasi SMS selain memudahkan mahasiswa berinteraksi dengan sesama mahasiswa, juga memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen. Dalam berinteraksi dengan dosen melalui layanan SMS (short message sent), mahasiswa umumnya hanya ingin serba praktis, tidak memperhatikan lagi kepada siapa dan dengan siapa mereka berbicara karena mereka selalu dikejar-kejar oleh waktu. Prinsip kepraktisan inilah yang tak jarang membuat mahasiswa melupakan ciri sebagai mahluk berbudaya. Dalam realitas objektif, mahasiswa dalam keseharian hampir melupakan kaidah dan sopan santun berbahasa baik terhadap sesama teman maupun terhadap dosen. Padahal sebagai masyarakat timur, kita dituntut memegang teguh sopan santun dan adat budaya dalam bertutur karena sopan santun dalam bertutur sudah menjadi warisan bangsa kita.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam tuturan permintaan kepada dosen melalui media sms. Kajian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data yang dikumpulkan adalah data tuturan permintaan mahasiswa angkatan 2010 pada prodi pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar, yang bersumber dari tuturan permintaan mahasiswa kepada dosen melalui media SMS. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang strategi tuturan permintaan yang digunakan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen khususnya interaksi melalui media SMS sebagai berikut:

A. Realisasi strategi tuturan permintaan mahasiswa dalam bahasa SMS mahasiswa terhadap dosen.

Strategi tuturan permintaan yang digunakan oleh mahasiswa kepada dosen dalam bahasa SMS pada program studi pendidikan bahasa Jerman di Universitas Negeri Makassar direalisasikan melalui tindak tutur langsung dan tindak tutur tak langsung baik dalam bentuk kalimat deklaratif maupun kalimat interogatif.

a. Penggunaan Pertanyaan

Tuturan permintaan mahasiswa kepada lawan tutur (dosen) diwujudkan dalam bentuk penggunaan pertanyaan seperti dalam contoh berikut.

- (1) Assalamu alaikum, jadiki ke kampus hari ini Frau?
- (2) Jam berapa saya bisa ketemu sama kita bu?
- (3) Assalamu alaikum bu kapan ada waktunya untuk berkonsultasi?
- (4) Ass. Dmanaq skrang ibu?
- (5) Assalamualaikum. Maaf bu mengganggu, sya cuma mau bertanya sebenarnya bagaimana sistem penilaianta? Kenapa sya dapat B padahal sya tidak pernah alfa sm ibu, makalah sya kerja diskusi sya aktif menjawab pertanyaan dan kenapa banyak teman-teman sya dapat A tapi mereka tidak aktif bahkan ada beberapa alfanya sama ibu.
- (6) Kenapa harus jam satu bu?

Tuturan (1) dituturkan oleh seorang mahasiswa yang *meminta kepastian* apakah dosennya jadi ke kampus 'hari ini'. Begitu pula tuturan (2) adalah tuturan ang meminta kepastian waktu bertemu dengan dosen, dan tuturan (3) dituturkan oleh mahasiswa yang meminta kesediaan waktu dosen untuk konsultasi. Adapun tuturan (4) adalah tuturan permintaan mahasiswa yang meminta kejelasan keberadaan dosen. Strategi lain yang juga digunakan dalam tuturan permintaan dalam bentuk pertanyaan adalah penggunaan penanda honorifik yakni *suffiks 'ki'* pada kata '*jadiki*', kata '*kita*' dan *Dmanaq 'dimanaki'* Suffiks '*ki*' yang merujuk kepada penutur adalah penanda honorifik dalam budaya Sulawesi selatan khususnya Bugis Makassar. Penanda kesantunan tuturan juga ditandai dengan ucapan salam pembuka '*assalamu alaikum*'. Penanda kekerabatan '*Frau*' dan '*bu*' juga digunakan dalam tuturan permintaan mahasiswa sebagai penanda rasa hormat kepada dosen. Kata *Dmanaq* pada tuturan (4) digunakan oleh mahasiswa untuk mempersingkat tuturannya yang seharusnya ditulis dengan kata '*dimanaki*' atau *ibu dimana*. Tapi tuturan ini tidak mengurangi rasa hormat penutur kepada petutur. Adapun tuturan (5) dan (6) adalah tindak tutur tak langsung yang dituturkan dalam bentuk pertanyaan. Tuturan (5) secara tak langsung penutur menginginkan atau meminta nilai yang lebih baik dari lawan tutur serta meminta penjelasan tentang cara

penilaian lawan tutur. Sedangkan pada tuturan (6) meminta penjelasan kepada dosen tentang waktu yang ditentukan oleh dosen. Kedua tuturan tersebut dianggap melanggar maxim kebijaksanaan karena penutur memaksakan keinginan kepada lawan tutur.

b. Ungkapan permintaan

- (1) Tabe maaf bu saya mau ke kantorta untuk konsultasi instrumen penelitian.
- (2) Asslmkum.... ibu tabe' hubngi d nmor sini ma sebentar kalo jdi ki ksni.
- (3) Aslm. Siang ini ibu ada waktu untuk kt diskusi problematika ummat ? kami brencana mau berkunjung ke lemlit.

Tuturan (1) - (3) di atas adalah tuturan langsung yang dituturkan oleh mahasiswa dalam bentuk permintaan. Pada tuturan (1) penutur menuturkan permintaan untuk konsultasi dengan dosen, tuturan (2) penutur mengungkapkan permintaan untuk dihubungi apabila dosen tidak jadi datang ke tempat petutur, dan tuturan (3) adalah tuturan yang meminta waktu dosen untuk berdiskusi. Penanda kesantunan yang digunakan oleh mahasiswa dalam tuturan (1) – (3) di atas adalah penggunaan kata tabe 'permisi' dan kata 'maaf' serta salam pembuka 'assalamu alaikum'. Penanda-penanda kesantunan tersebut digunakan untuk menjaga hubungan antara penutur dan petutur.

c. Penggunaan rumusan saran

- (1) Al.al. maaf ibu saya mau bertanya, hari jumat nanti itu hari libur ibu, apa mata kuliah evaluasi dapat dipindahkan hari kamis ibu? terima kasih sebelumnya.
- (2) Atw begni sja ibu kalo memang tdk bza ki ke sni ki' tabe' kita sms ma sja alamat ta bsok sy bwakan ki.
- (3) Aslkum.. ibu bisaq masuk pukul 11 u. Mk AW?
- (4) Iya frau tp smoga bisa jam 2 atw stgh 3 ibu
- (5) Oh iya bu semoga ada waktu y lain kami bs diskusi kembali, smoga urusan ibu dmudahkan dan snantiasia diberi kesehatan u ibu dan keluarga.

Tuturan (1)-(6) adalah tindak tutur tak langsung yang diungkapkan oleh penutur untuk meminta dalam bentuk saran kepada lawan tutur agar penutur bisa memindahkan jadwal perkuliahan (1), meminta alamat (2), perkuliahan dilaksanakan pukul 11 (3), perkuliahan dilaksanakan pukul dua atau setengah 3 (4), dan meminta waktu lain (5). Tuturan-tuturan tersebut digunakan oleh penutur dengan cara menggunakan salam pembuka 'assalamu alaikum' dan kata 'maaf' serta penggunaan gunakan penutur sebagai bentuk rasa hormat kepada lawan tutur. Penanda kesantunan lain yang juga digunakan adalah penanda kekerabata bu'ibu' dan 'frau' 'ibu' dan penggunaan suffiks 'ki' dan 'ta' yang merujuk kepada penutur sebagai penanda kesantunan.

d. Ungkapan permintaan bersyarat

- (1) iye bu klu bisa dimana tempatx bu makasih byk infota. Wassalam.

Tuturan (1) adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur dengan menggunakan syarat *klu bisa* 'kalau bisa', yang meminta informasi tentang tempat namun diikuti dengan syarat dari penutur dengan menuturkan frasa 'klu bisa'. Tuturan ini juga ditandai dengan penanda kesantunan yakni kata 'iye' dan akhiran 'ta' pada kata kata infota 'Dalam budaya Bugis- Maakassar 'iye' dituturkan kepada orang yang lebih tua atau dituakan atau biasanya digunakan untuk menjaga keharmonisan komunikasi antara penutur dan petutur sedangkan suffiks 'ta.[' menandakan penutur menghormati/menghargai petutur.

e. Pengungkapan rumusan alasan

- (1) Selamat pagi ibu... sebelumnya saya minta maaf karena mengganggu.. ibu in denga n fenriandi putra mahasiswa ibu ingin meminta izin tidak sempat mengikuti mata kuliah ibu, karena kurang sehat (sakit). Atas pengetahuan dari ibu saya ucapkan banyak terima kasih.
- (2) Assalmu alaikum, Maaf sebelumnya sy mengganggu frau. Harii ni sy tidak bisa mengikuti mata kuliah linguistiky frau bawakn. Berhubung karna kesehatan sy tidak mengizinkan frau (sakit). Danke frau. Wassalam.
- (3) As.al. maaf sebelumnya ibu, saya minta izin untuk tidak hadir dalam perkuliahan hari ini karena kesehatan kurang membaik. Terima kasih ibu.

Tuturan (1) – (3) adalah tindak tutur langsung yang dituturkan penutur (mahasiswa kepada dosen untuk meminta izin tidak mengikuti perkuliahan dengan memberikan alasan karena sakit. Penutur menyampaikan permintaannya dengan cara terlebih dahulu mengucapkan salam dan diakhiri dengan ucapan salam pula 'terima kasih' dan 'danke frau', yang menandai kesantunan tuturan ini. Penanda kekerabatan 'Frau' dan 'bu' juga digunakan dalam tuturan permintaan mahasiswa sebagai penanda rasa hormat kepada dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, strategi tuturan permintaan yang dilakukan mahasiswa terhadap dosen dilakukan melalui tindak tutur langsung dan tindak tutur tak langsung dengan cara (1) mengungkapkan pertanyaan, (2) mengungkapkan permintaan, (3) menggunakan rumusan saran, (4) menggunakan rumusan syarat, (5) menggunakan rumusan alasan. Penggunaan rumusan saran dan penggunaan rumusan syarat digunakan oleh penutur adalah untuk meminimalkan paksaan. Selain itu, strategi lain yang digunakan oleh penutur untuk menjaga muka penutur maupun lawan tutur adalah penggunaan penanda kekerabatan 'bu' atau 'frau' dan penanda honorifik 'ki', 'ta' dan 'kita'. Penggunaan penanda honorifik oleh penutur karena penutur memposisikan diri sebagai orang yang lebih muda atau sebagai mahasiswa. Hal lain yang ditemukan dalam tuturan permintaan mahasiswa dalam bahasa SMS yang digunakan adalah adanya pelanggaran maxim kebijaksanaan yang mengurangi kesantunan penutur yakni penutur berusaha memaksakan keinginan/permintaan kepada lawan tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin. 2012 - *Strategi Kesantunan Berbahasa Indonesia Warga Kampus Universitas Jambi dalam Meminimalkan Paksaan Kepada Petutur*. <http://journal.unbari.ac.id/index.php/jip/article/view/69>. Diakses tanggal 13 April 2013.
- Kushartanti B. 2009. Strategi Kesantunan Bahasa pada Anak-anak usia Prasekolah; Mengungkap Keinginan. Artikel. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. Pusat kajian Bahasa dan Budaya. Unika Atmajaya.
- Leech. Geoffrey. 1983. Prinsip-prinsip Pragmatik. Terjemahan oleh Oka. M.D.D. 1993. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Nababan. P.WJ. 1987. Ilmu Pragmatik. Teori dan Penerapannya. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar. FX. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nurhayati. 2009. Strategi Penutur dalam memilih Bentuk Pronomina, Nomina Pengacu, dan Nomina Penyapa di dalam Film Remaja. Artikel. Jurnal Ilmiah Masyarakat Indonesia. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya. Unika Atmajaya.
- Murni. Sri Minda. 2012. Piranti Bahasa dan Kesantunan. Artikel. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. Pusat kajian Bahasa dan Budaya . Unika Atma Jaya.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Revita, Ike. 2011. Strategi Permintaan dalam Bahasa Indonesia (kajian komunikasi lintas budaya). <http://repository.unand.ac.id/id/eprint/2389> - diakses tanggal 14 april 2013.
- Yule. George. 1996. Pragmatics. Terjemahan oleh Wahyuni, Indah. Fajar dan Mustajab Rombe. 2006.. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Wijana, I Dewa Putu. Dan Rohmadi Muhammad. 2006.. Sociolinguistik. Kajian Teori dan Analisis. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suryani, Melly Siska. 2011. Tuturan Permintaan dalam Bahasa Minangkabau: Tinjauan dari Perspektif Gender (Masyarakat Tutar Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten solok). <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/tuturan-permintaan-dalam-bahasa-minangkabau.pdf>. diakses tanggal 13 April 2013.
- <http://burahkencana.blogspot.com/2012/04/variasi-tutur-penjual-dan-pembeli-di.html>.diakses tanggal 12 April 2013.
- <http://www.jurnallingua.com/edisi-2006/5-vol-1-no-1/31-pragmatik-konsep-dasar-memahami-konteks-tuturan.html>. diakses tanggal 12 April 2013
- http://file.upi.edu/Direktori/fpbs/jur._pend._bhs._dan_sastra_indonesia/197911162008012-fi_fadlilah/hand_out_Antropolinguistik_Teori_Tindak_Tutur_Menurut_Austin_dan_Searle.pdf. diakses tanggal 13 April 2013.